

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP
PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI (Oryza Sativa L.)
(Studi Kasus : Kelompok Tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan
Siabu Kabupaten Mandailing Natal)**

SKRIPSI

Oleh:

**EFRIDA OKTARINI. P
1404300245
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PRODUKTIVITAS
USAHATANI PADI (*Oryza Sativa L.*)
(Studi Kasus : Kelompok Tani Satahi I Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten
Mandailing Natal)

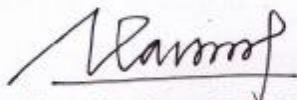
SKRIPSI

Oleh:

EFRIDA OKTARINI. P
1404300245
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Mailina Harahap, S.P., M.Si

Ketua



Syahri Syawal Harahap, S.P., M.Si

Anggota

DISAHKAN OLEH :
Dekan



Tanggal Lulus : 04-04-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Efrida Oktarini. P

NPM : 1404300245

Judul Skripsi : "PERAN PENYULUH TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI (*Oriza sativa. L*) (Studi Kasus : Kelompok Tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul peran penyuluh terhadap produktivitas usahatani padi (*Oriza sativa. L*) (Studi Kasus : Kelompok Tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2018

Yang menyatakan



Efrida Oktarini . P

ABSTRACT

Efrida Oktarini (1404300245) majoring in Agribusiness with the little of thesis “ *The Role of Agricultural Extension on Productivity of Rice Farming*”. This research was conductive in a group of farmers Satahi I in village of Siabu sub District Siabu Regency Mandailing Natal. This research is guided by the mother of Mailina Harahap., S.P., M,Si as chairman of supervising commission and father Syahri Syawal Harahap.,S.P.,M,Si as member of supervising commission.

This research was conducted with the aim to know the productivity of rice farming, to know the role of agriculture extension on rice farming and to know relation of agriculture extension role with the productivity of farmer group in village of Siabu sub District Siabu Regency Mandailing Natal. Data analysis method used to know productivity by using of production divided by land area, to know role of agricultural extension is used by describing role of agricultural extension to rice farming and to know relation of role of agricultural extension with productivity use Likert Scale and Rank Spearman Correlation.

Based on the results of research can be conclude that the role of agricultural extension on rice farming productivity does not play an active role in carrying out its duties, rice farming productivity of 169.098 Kg with a land area of 16,2 Ha and 77,866 Kg/Ha production and the role of agricultural extension to productivity no relationship between the role of extension to productivity with athat is $0,664 > 0,05$.

RINGKASAN

Efrida Oktarini (1404300245) jurusan Agribisnis dengan judul skripsi “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Usahatani Padi”. Penelitian ini dilakukan Di Kelompok Tani Satahi I Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dibimbing oleh ibu Mailina Harahap., S.P., M,Si sebagai ketua komisi pembimbing dan bapak Syahri Syawal Harahap.,S.P.,M,Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui produktivitas usahatani padi, mengetahui peran penyuluh pertanian pada usahatani padi dan mengetahui hubungan penyuluh pertanian dengan produktivitas Kelompok Tani di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui produktivitas dengan menggunakan rumus produksi dibagi luas lahan, untuk mengetahui peran penyuluh pertanian digunakan dengan cara mendeskripsikan peran penyuluh pertanian terhadap usahatani padi dan mengetahui hubungan penyuluh pertanian dengan produktivitas digunakan Metode Skala Likert dan Korelasi Rank Spearman.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas usahatani padi berperan aktif dalam menjalankan tugasnya, produktivitas usahatani padi sebesar 169.098 Kg dengan luas lahan 16,2Ha dan hasil produksi 77,866 kg/Ha dan hubungan penyuluhan pertanian terhadap produktivitas adalah tidak adanya hubungan antara peran penyuluh terhadap produktivitas dengan α yaitu $0,664 > 0,05$.

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Efrida Oktarini. P
Tempat, Tanggal Lahir : Siabu, 03 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Imam Bonjol Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Rusli S.Sos
Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil
Nama Ibu : Yusmita
Pekerjaan Ibu : Pegawai Negeri Sipil

Latar Belakang Pendidikan

Formal

2002-2008 : SD Negeri 142543 Siabu
2008-2011 : SMP Negeri 1 Siabu
2011-2014 : SMA Negeri 1 Siabu
2014 : Memasuki Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis

Non Formal

2008-2010 : Kursus Bahasa Inggris di *Pelita Bangsa* Panyabungan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk digunakan seperlunya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim
Assalammu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah Penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa Penulis sanjungkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Penulis melakukan penyusunan Proposal yang diberi judul **“Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*) Studi Kasus : Kelompok Tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”** ini sebagai salah satu syarat atau langkah awal untuk penyusunan skripsi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat khususnya di lokasi penelitian.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasi yang telah diberikan kepada Penulis. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Ayahanda Ahmad Rusli S.Sos dan Ibunda Yusmita hasibuan yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, perhatian, dukungan moril dan materil serta nasihat yang tidak ternilai harganya bagi Penulis. Penulis hanturkan sembah sujud dan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan

motivasi supaya dapat meraih cita-cita dan menuju masa depan yang cerah.

2. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap S.P.,MSi, dan Bapak Syahril Syawal Harahap, SP., M Si selaku dosen pembimbing.
5. Seluruh Staf Dosen dan Staf Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan masukan-masukan dan ilmunya kepada penulis.
6. Serta seluruh teman seperjuangan khususnya kepada Anton Sujarwo, Dessy Muliastari, Dita Srimaya Ginting, Syahfira Fizdrina, Umi Fazri dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan bantuan dan semangat khususnya Agribisnis III.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dibutuhkan dari semua pihak agar dapat menyempurnakan proposal ini kearah yang lebih baik. Semoga proposal ini berguna bagi pembaca, semua pihak yang membutuhkan dan Penulis khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Perumusan Masalah..... | 5 |
| Tujuan Penelitian..... | 5 |
| Kegunaan Penelitian | 6 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| Landasan Teori..... | 7 |
| TanamanPadi | 7 |
| Penyuluh Pertanian | 7 |
| Kelompok Tani | 9 |
| Produktivitas..... | 10 |
| Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| Kerangka Pemikiran | 11 |
| METODE PENELITIAN..... | 13 |
| Metode Penelitian..... | 13 |
| Metode Penentuan Lokasi..... | 13 |
| Metode Penarikan Sampel | 13 |
| Metode PengumpulanData..... | 14 |
| Metode Analisis Data | 14 |
| Defenisi Dan Batasan Operasional..... | 18 |
| DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN | 20 |
| Deskripsi Daerah Penelitian | 20 |
| Letak Gografis dan Luas Wilayah | 20 |
| Demografi | 20 |
| Keadaan Penduduk | 21 |
| Jumlah Penduduk Menurut Sumber Mata Pencaharian | 21 |

| | |
|---|-----------|
| Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 21 |
| Distribusi Penduduk Menurut Agama | 22 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 23 |
| Deskripsi Kelompok Tani | 23 |
| Peran Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani | 30 |
| produktivitas usahatani padi..... | 44 |
| Hubungan Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani | 46 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 48 |
| Kesimpulan | 48 |
| Saran | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 50 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Rata-rata Produksi Padi per Kecamatan di Mandailing Natal 2016 | 4 |
| 2. | Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin | 20 |
| 3. | Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 22 |
| 4. | Tingkat Usaha Petani | 26 |
| 5. | Tingkat Pendidikan Petani | 26 |
| 6. | Jumlah Tanggungan | 27 |
| 7. | Pengalaman Petani | 28 |
| 8. | Luas Lahan Petani | 29 |
| 9. | Varietas Padi | 30 |
| 10. | Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian | 31 |
| 11. | Peran Edukasi | 31 |
| 12. | Skor Yang Diperoleh Penyuluh Dalam Peran Edukasi | 32 |
| 13. | Peran Inovasi/Informasi | 33 |
| 14. | Skor Yang Diperoleh Penyuluh Dalam Peran Inovasi/Informasi | 34 |
| 15. | Peran Fasilitasi | 35 |
| 16. | Skor Yang Diperoleh Penyuluh Dalam Peran Fasilitasi | 36 |
| 17. | Peran Konsultasi | 37 |
| 18. | Skor Yang Diperoleh Penyuluh Dalam Peran Konsultasi | 38 |
| 19. | Peran Supervisi/Pembinaan | 39 |
| 20. | Skor Yang Diperoleh Penyuluh Dalam Peran Supervisi/Pembinaan .. | 40 |
| 21. | Peran Pemantauan | 41 |
| 22. | Skor Yang Diperoleh Penyuluh Dalam Peran Pemantauan | 42 |
| 23. | Peran Evaluasi | 43 |
| 24. | Skor Yang Diperoleh Penyuluh Dalam Peran Evaluasi | 44 |
| 25. | Uji Korelasi Peran Penyuluh Terhadap Produktivitas | 47 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--------------------------------|---------|
| 1. | Skema Kerangka Pemikiran | 12 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai negara agraris, Indonesia merupakan negara produsen produk pertanian ke-10 terbesar di dunia. Sektor pertaniannya memberikan kontribusi sebesar 15 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan 38 persen terhadap lapangan kerja. Mengingat sektor pangan sangat strategis bagi Indonesia, kebijakan pangan yang dibuat harus memiliki dasar yang kuat dan pertimbangan yang logis karena berkaitan erat dengan stabilisasi ekonomi, politik dan keamanan negara. Krisis pangan yang muncul dalam beberapa dekade terakhir menjadi alasan utama untuk menciptakan kebijakan sektor pangan yang berlaku secara komprehensif pada jangka menengah dan jangka panjang di Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia di samping terus tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor lain (OECD, 2012).

Indonesia masih banyak memiliki potensi dalam sektor pertaniannya. Pertama, masih banyaknya lahan subur yang belum digunakan secara optimal, yaitu baru 47 juta Ha lahan subur yang sudah dimanfaatkan dari 110 juta Ha lahan budidaya yang berpotensi untuk menjadi areal pertanian. Kedua, rata-rata pertumbuhan penduduk yang mencapai lebih dari 1 persen pada setiap tahunnya menunjukkan besarnya jumlah potensi konsumen yang ada di Indonesia. Tren positif pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dapat menunjukkan bahwa daya beli konsumen untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan mereka juga telah meningkat (Badan Pusat Statistika, 2013).

Negara berkembang akan menghadapi permasalahan dalam bidang ketersediaan pangan, begitu juga dengan negara Indonesia. Negara Indonesia pernah melakukan swasembada pada tahun 1984-1986, kemudian menjadi pengimpor beras sampai saat ini. Hal ini disebabkan peningkatan ketersediaan beras lebih kecil dibanding peningkatan jumlah penduduk yang mana akan meningkatkan kebutuhan akan beras (Paul dkk, 2015).

Penyuluh sebagai proses pembelajaran (pendidikan *nonformal*) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya memiliki peranan penting didalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Penyuluh Petanian Lapangan (PPL) sebagai komunikator pembangunan diharapkan dapat bermain multiperan, sebagai guru, pembimbing, nasehat, penyampai informasi dan mitrapetani. Karena itu peningkatan kinerja PPL sangat penting didalam mempertahankan kelangsungan program penyuluhan ditingkat lapangan. Hal ini erat kaitanya dengan motivasi dan kepuasan kerja yang dapat diperoleh oleh penyuluh (Aida, 2007).

Beberapa studi tentang penyuluh mengemukakan bahawa kinerja mereka relatif rendah. Menurut Widiyati (2000), rata-rata pekerja yang termotivasi akan menggunakan 80-90% kemampuan dalam bekerja. Dan mereka yang tidak termotivasi hanya memakai 20-30% kemampuannya dalam bekerja.

Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang: *pertama* bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian, dengan demikian karakter penyuluh dapat juga mempengaruhi motivasi, produktivitas kerja yang pada gilirannya tercermin dari *performance* atau

kinerja; *kedua* bahwa kinerja merupakan pengaruh-pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian disetiap daerah yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program, penyelenggaraan dan pembiayaan (Ani, 2006).

Petani merupakan subjek utama yang menentukan kinerja produktivitas usahatani yang dikelolanya. Secara naluri petani menginginkan usahatannya memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola. Produktivitas sumber daya usahatani sangat bergantung pada teknologi yang diterapkan, sehingga kemampuan dan kemauan petani dalam menggunakan teknologi yang di dorong oleh aspek sosial dan ekonomi merupakan syarat mutlak tercapainya usaha pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas di suatu daerah (Abdul dkk, 2015).

Salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian di Sumatera Utara adalah di daerah Mandailing natal. Masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal baru-baru ini mendapatkan pengalaman program kemitraan petani swadaya pada kegiatan pameran pembangunan dalam rangka hari jadi Kabupaten Mandailing Natal ke 17 tahun. Kemitraan petani swadaya terjalin sejak 2011, dengan luasan puluhan ribuan hektar dan ribuan kepala keluarga (KK) petani swadaya yang terbesar di tiga provinsi, yakni Sumatera Utara, Riau, dan Jambi (Supriadi, 2016).

Tabel 1. Rata-rata Produksi Padi perKecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2016

| Kecamatan | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Rata-Rata Produksi (Kw/Ha) |
|-------------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| Batahan | 685,00 | 3,205 | 45,30 |
| Sinunukan | 709,00 | 3,242 | 45,70 |
| Batang Natal | 832,00 | 4,226 | 50,80 |
| Lingga Bayu | 1.508,00 | 7,628 | 50,60 |
| Ranto Baik | 484,00 | 2,199 | 45,45 |
| Kotanopan | 1.646,00 | 8,545 | 51,60 |
| Ulu Pungkut | 287,00 | 1,495 | 50,80 |
| Tambangan | 1.082,00 | 5,559 | 51,40 |
| Lembah Sorik Marapi | 1.376,00 | 7,084 | 51,50 |
| Puncak Sorik Marapi | 491,00 | 2,483 | 50,60 |
| Muara Sipongi | 519,00 | 2,629 | 50,70 |
| Pakantan | 723,00 | 3,673 | 50,80 |
| Panyabungan | 4.283,00 | 22,142 | 51,70 |
| Panyabungan Selatan | 1.821,00 | 9,159 | 50,50 |
| Panyabungan Barat | 1.455,00 | 7,375 | 50,70 |
| Panyabungan Utara | 1.869,00 | 9,588 | 51,30 |
| Panyabungan Timur | 351,00 | 1,768 | 50,40 |
| Huta Bargot | 1.538,00 | 1,769 | 50,50 |
| Natal | 2.954,00 | 13,433 | 45,50 |
| Muara Batang Gadis | 182,00 | 813 | 44,60 |
| Siabu | 13.043,00 | 67,563 | 51,80 |
| Bukit Malintang | 1.347,00 | 6,908 | 51,30 |
| Naga Juang | 407,00 | 2,099 | 51,60 |
| Mandailing Natal | 39.591,00 | 200,497 | 50,64 |
| 2015 | | | |
| 2014 | 38.361,00 | 181,013 | 47,19 |
| 2013 | 37.938,21 | 177.858,51 | 46,91 |

Sumber : Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Mandailing Natal 2016

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi tertinggi adalah daerah Kecamatan Siabu. Yang mana penduduk yang terdapat di Kecamatan Siabu adalah berprofesi sebagai petani terutama di Desa Siabu itu sendiri.

Kecamatan siabu memiliki 28 desa yang rata-rata masyarakatnya berprofesi sebagai petani padi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di

Kantor Kecamatan diketahui bahwa pada tahun 2016 produksi padi sawah di desa siabu mencapai $\pm 5\%$ dari seluruh produksi di Kecamatan Siabu. Hal tersebut tidak terlepas dari kegiatan penyuluh pertanian yang diadakan secara rutin. Adapun kelompok tani yang terdapat di Desa Siabu adalah Kelompok Tani Satahi I. Anggota dari kelompok tani tersebut berjumlah 35 orang petani dengan luas lahan 16,6 Ha. Dari pengamatan pra survey diketahui bahwa kegiatan kelompok tani berjalan dengan aktif. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti berminat untuk meneliti “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah Kelompok Tani di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian pada usahatani padi di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana produktivitas usahatani padi di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana hubungan penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Produktivitas usaha tani padi di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mengetahui Peran Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui hubungan penyuluh pertanian dengan produktivitas petani di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Kegunaan Penelitian

1. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi Produktivitas padi di Desa Siabu.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak atau instansi terkait, khususnya pemerintah di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pembaca yang memiliki ketertarikan terhadap tingkat produksi usahatani.
4. Kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada otoritas terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tanaman Padi

Tumbuhan Padi (*Oryza sativa L*) termasuk golongan tumbuhan *Gramineae*, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat berumpun, artinya tanaman – tanamannya anak beranak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam waktu yang sangat dekat, ditanam terapat 20-30 atau lebih anakan/tunas baru. Berikut adalah Klasifikasi tanaman Padi (*Oriza Sativa L*).

Divisi : Spermatophyta
Sub Divisi : Angiospermae
Kelas : Monocotyledonae
Ordo : Poales
Famili : Graminae
Genus : *Oryza Linn*
Species : *Oryza Sativa L.* (Dewani, 2001)

Peran Penyuluh Pertanian

Pengertian penyuluhan pertanian adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa (Setiana, 2005).

Beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan adalah: a) kemampuan berkomunikasi, b)

sikap penyuluh: menghayati profesinya, menyukai masyarakat sasaran, yakin bahwa inovasi yang disampaikan telah teruji c) kemampuan penyuluh: isi, fungsi, manfaat dan nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi: segala sesuatu yang masyarakat suka dan tidak suka , d) kemampuan untuk mengetahui karakteristik sosial budaya wilayah dan sasarnya (bahasa, agama, kebiasaan, dll).

Dalam melaksanakan tugasnya yang diembannya dengan baik dan berhasil penyuluh harus dapat sekaligus berperan sebagai: a) sebagai fasilitator: orang yang memberikan fasilitas atau kemudahan. b) sebagai mediator: orang yang menghubungkan lembaga pemerintah/lembaga penyuluhan dengan sasaran. c) sebagai dinamisator: orang yang dapat menimbulkan (menjadikan dinamis) (Anonymus, 2008).

Berbagai peranan atau tugas penyuluh pertanian menurut Mardikanto (1995) adalah sebagai berikut:

- 1) Edukasi: edukasi berperan untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh dan atau pembangan yang lainnya sebagai suatu proses belajar bersama.
- 2) Inovasi berperan sebagai penyebar luasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan penggunaanya.
- 3) Fasilitasi berperan untuk melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh kliennya.
- 4) Konsultasi berperan untuk membantu dalam memecahkan serta memberikan alternatif-alternatif solusi dari pemecahan masalah.

- 5) Supervisi atau pembinaan berperan sebagai suatu bentuk pengawasan atau pemeriksaan yang kemudian memberikan solusi alternatif dari suatu pemecahan masalah.
- 6) Pemantauan berperan sebagai suatu bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan sedang berlangsung.
- 7) Evaluasi berperan sebagai suatu bentuk kegiatan pengukuran penilaian yang dapat dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan.

Kelompok Tani

Kelompok merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong (Mardikanto, 2009). Begitu juga menurut Doli (2012) kelompok tani adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani ataupun peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya manusia) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha-usaha anggota (Departemen pertanian, 2007).

Dengan demikian, kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku didalamnya.

Produktivitas

Jika membicarakan masalah produktivitas, maka munculah masalah yang paradoksal (bertentangan) karena belum ada kesepakatan umum tentang maksud pengertian produktivitas serta kriterianya dalam mengukur petunjuk-petunjuk produktivitas dan tidak ada konsepsi, metode penerapan, maupun cara penerapan yang bebas dari kritik (Hasibuan, 2008)

Menurut Muchdarsyah (2009) produktivitas merupakan hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan maksudnya yang sebenarnya. Misalnya saja, produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan hasil keluaran dan masuk atau output:input. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai.

Persamaan yang digunakan untuk menghitung produktivitas padi adalah :

$$\text{Produktivitas Padi} = \frac{\text{produksi Padi (kg)}}{\text{luas lahan Padi (Ha)}}$$

Produksi yang digunakan untuk menghitung produktivitas padi adalah produksi dan luas lahan pada saat penelitian dilakukan yang dihasilkan oleh petani di daerah penelitian.

Penelitian Terdahulu

Mohammad Ikbah Bahua (2010), melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa kinerja penyuluh perlu diperhatikan melalui peningkatan kompetensi dan motivasi penyuluh. Perlu adanya strategi pembangunan pertanian

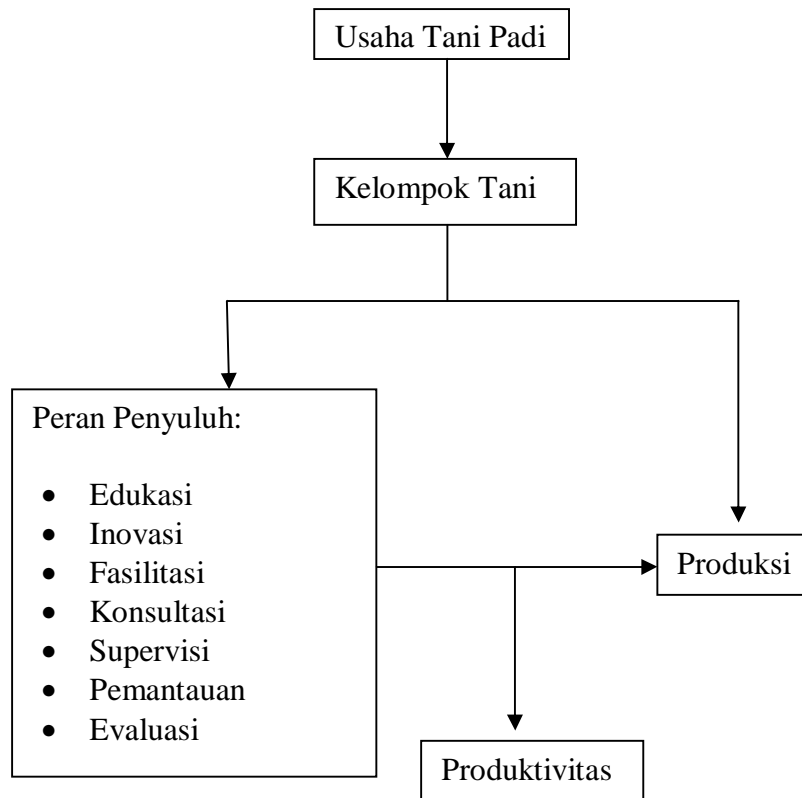
yang lebih memperhatikan penyuluh dan perbaikan sarana dan prasarana penyuluhan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja penyuluh dalam membantu petani berusaha kearah yang lebih produktif.

Menurut Sundari dkk (2015), yang telah melakukan penelitian tentang Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. Hasilnya adalah secara keseluruhan nilai *correlation coefficient* peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani di Kabupaten Pontianak cukup berperan.

Kerangka Pemikiran

Pembangunan yang terus dilakukan oleh pemerintah dewasa ini, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai negara agraris, Indonesia merupakan negara produsen produk pertanian ke-10 terbesar di dunia. Salah satu komoditi pertanian yang terkenal masyarakat Indonesia adalah padi. Padi merupakan bahan makanan pokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia.

Salah satu daerah penghasil padi terbesar di Sumatera Utara adalah Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan Siabu Desa Siabu. Petani di Desa Siabu mayoritas berusaha padi sawah. Dari usahatani padi sawah menghasilkan produksi padi sawah dengan memanfaatkan faktor-faktor peran penyuluh untuk mendapatkan hasil produksi dari usahatani tersebut dan kemudian dari usaha tani tersebut menghasilkan produktivitas padi. Salah satu Faktor yang mempengaruhi antara lain adalah Peranan Penyuluh Pertanian yang berpengaruh terhadap produktivitas.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> : Berhubungan

Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara Peran Penyuluh Pertanian dengan produktivitas petani.

H₁ : Ada hubungan yang signifikan antara peran penyuluh Pertanian dengan produktivitas petani.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek-objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Mandailing Natal, Kecamatan Siabu, Desa Siabu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan memperhatikan bahwa desa Siabu merupakan desa yang memiliki Usahatani Padi dan Kelompok Tani Satahi I.

Metode Penarikan Sampel

Petani yang terdapat di daerah penelitian ini adalah kelompok tani yang terdapat di desa Siabu yang bernama Satahi I memiliki jumlah anggota sebanyak 35 petani. Arikunto (2012) menyatakan bahwa pengambilan sampel apabila kurang dari 100 maka, lebih baik diambil semua. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumberkan dari lapangan atau objek penelitian yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan petani yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik, jurnal dan skripsi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, kuantitatif dan kualitatif. Dimana pada metode kuantitatif data diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner kemudian menggunakan metode kualitatif dimana data dijelaskan dalam bentuk narasi, penuturan responden, dokumen dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi dan banyak hal lainnya.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah yang pertama, yaitu dengan cara mendeskripsikan peran penyuluh pertanian terhadap usahatani di desa penelitian, dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Melihat dan memberi gambaran serta menjelaskan keadaan/kondisi nyata keadaan petani, dilihat dari produksi dan produktivitas. Dimana data yang diperoleh dari data tertulis profil petani tersebut dan melakukan wawancara langsung dan kemudian mendeskripsikan secara sistematis yang dipisahkan dan sekaligus dikomparasikan menurut kategori yang faktual/aktual, peran penyuluh, keadaan/kondisi real/nyata.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah yang kedua, analisis yang digunakan adalah analisis produktivitas usahatani. Produktivitas tidak sama dengan produksi, tetapi produksi merupakan komponen-komponen dari usaha produktivitas. Dengan demikian, produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektivitas dan efisiensi. Secara umum, produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio antara output terhadap input (sumber daya yang digunakan). Produktivitas padi adalah perbandingan antara produksi padi dengan luas lahan yang digunakan untuk usahatani padi. Persamaan yang digunakan untuk menghitung produktivitas padi adalah :

$$\text{Produktivitas Padi} = \frac{\text{produksi Padi (Kg)}}{\text{luas lahan Padi (Ha)}}$$

Produksi yang digunakan untuk menghitung produktivitas padi adalah produksi dan luas lahan pada saat penelitian dilakukan yang dihasilkan oleh petani di daerah penelitian.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah yang ketiga, analisis yang digunakan adalah metode Skala Likert. Skala Likert dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Umumnya Skala Likert mengandung pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor yang diberikan adalah 5, 4, 3, 2, 1. Skala Likert dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan, dan bentuk pilihan ganda (Juliandi dkk, 2015).

Dalam penelitian ini jawaban dari responden pada kuisioner yang menggunakan Skala Likert melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan kemudian dihitung rata-ratanya dan rata-rata inilah yang di tafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada Skala Likert sehingga

mempermudah dalam mengelompokan dan mempersentasekan data. Skala Likert yang digunakan dengan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Peran penyuluh pertanian terdiri dari Edukasi, Diseminasi Informasi/Inovasi, Fasilitasi atau Pendampingan, Konsultasi, Pemantauan, Evaluasi.

Menrut Sudaryono 2014, sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengukuran skor dari variabel Independen yaitu, Edukasi (X_1), Inovasi (X_2), Fasilitasi (X_3), Konsultasi (X_4), Pemantauan (X_5), Evaluasi (X_6), Supervisi (X_7) tersebut dengan menggunakan Skala Likert. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi Indikator Variabel. Kemudian Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skoring tersebut dapat di tentukan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata keputusan} = \frac{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor}}{\text{total bobot}} \times 100\%$$

Untuk melakukan tabulasi terhadap Skoring yang telah dilakukan dalam metode Skala Likert, maka dilakukan penghitungan Interval, yang mana untuk melakukan tabulasi tersebut adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Interval} = \frac{\text{jumlah maksimal total nilai} - \text{jumlah minimal total nilai}}{\text{jumlah seluruh kelas}}$$

Menurut Sidney 2011, setelah dilakukan metode skoring dengan menggunakan Skala Likert, dilakukan pengujian dengan metode Korelasi Rank Spearman untuk mencari besarnya hubungan antara peran penyuluh dengan produktivitas. Korelasi Rank Spearman berfungsi untuk menentukan besarnya hubungan dua variabel (gejala) angka yang berjenjang, misalnya 1, 2, 3, 4, 5. Angka-angka tersebut sebenarnya bukan angka yang sebenarnya atau hanya simbol saja (Sudaryono, 2017).

Reank Spearman dapat diselesaikan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana:

r_s : Koefisien Korelasi Rank Spearman

d_i : Selisih Setiap Rank

n : Banyaknya Pasangan Data

Dengan demikian maka hasil dari perhitungan Korelasi Rank Spearman didapatkan kaidah keputusan jika $r_s \leq r_{tabel}$ maka kaidah keputusan yang didapat adalah tolak H_0 atau terima H_1 artinya, adanya hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian dengan produktivitas petani. Begitu juga sebaliknya, jika $r_s \geq r_{tabel}$ maka kaidah keputusan yang didapat adalah tolak H_1 atau terima H_0 artinya, tidak adanya hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian dengan produktivitas petani.

Definisi dan Batasan Operasional

1. Penyuluhan Pertanian merupakan eksistensi penyuluh dalam memahami keterkaitan tugas dan kebutuhan dasar program penyuluhan pertanian yang ditunjang oleh motivasi kerja untuk mencapai tujuan lembaga penyuluhan.
2. produktivitas diartikan sebagai pengaruh antara hasil nyata maupun fisik (barang – barang dan jasa) dengan masukan yang sebenarnya.
3. Populasi yang diambil adalah seluruh petani padi di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
4. Sampel yang diambil adalah Kelompok Tani padi di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
5. Penelitian dilakukan di Desa Siabu, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.
6. Responden yang diteliti adalah petani padi.
7. Tumbuhan Padi (*Oryza sativa L*) termasuk golongan tumbuhan *Gramineae*, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas.
8. penyuluhan pertanian adalah seseorang yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada masyarakat untuk perubahan yang baik.
9. kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama
10. Edukasi: edukasi berperan untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh dan atau pembangun yang lainnya sebagai suatu proses belajar bersama.

11. Inovasi berperan sebagai penyebar luasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya.
12. Fasilitasi berperan untuk melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh kliennya.
13. Konsultasi berperan untuk membantu dalam memecahkan serta memberikan alternatif-alternatif solusi dari pemecahan masalah

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Siabu berada di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dengan luas wilayah 327,5 Ha dengan topografi datar, dengan jumlah jiwa 3378 dengan pembagian 1610 jenis kelamin laki-laki dan 1768 jenis kelamin wanita dan jumlah KK meliputi 963 KK.

Secara Geografis Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terletak pada garis dengan batas wilayah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bonan Dolok.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sosopan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simaninggir.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Huraba.

Demografi

Jumlah penduduk pada tahun 2017 adalah 3378 jiwa

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

| jenis kelamin | Jumlah |
|----------------------|---------------|
| Wanita | 1768 |
| laki-laki | 1610 |
| Jumlah | 3378 |

Sumber : Kantor Kelurahan Siabu

Dari tabel diatas dapat diketashui bahwa jumlah penduduk di Desa Siabu pada tahun 2017 berjumlah 3378 jiwa, yang mana penduduk terbesar adalah mempunyai jenis kelamin wanita, yaitu berjumlah 1768 jiwa. Kemudian

penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah lebih sedikit dibanding dengan wanita, yaitu berjumlah 1610 jiwa.

Keadaan Penduduk

Sebagian besar penduduk di Desa Siabu memiliki pekerjaan pokok adalah sebagai pertanian dengan jenis padi sawah (irigasi) dan perkebunan dengan komoditi yang bermacam-macam.

Jumlah Penduduk Menurut Sumber Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam, diantaranya adalah Petani, Wiraswasta, Pegawai/TNI dan Polri, Pengrajin, Tukang, Belum Bekerja dan Pensiunan. Namun sebagian besar penduduk di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mempunyai mata pencaharian sebagai Petani.

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk menurut golongan tingkat pendidikan adalah tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, tamat Perguruan Tinggi dan tidak bersekolah. Jumlah penduduk menurut golongan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah Penduduk (Jiwa) |
|---------------------------|-------------------------------|
| SD | 973 |
| SLTP | 632 |
| SMA-S1 | 1748 |
| Jumlah | 3353 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Distribusi Penduduk Menurut Agama

Penduduk Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal seluruhnya menganut agama islam yaitu dengan jumlah penduduk 3378 jiwa.

Penduduk Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal juga menganut suku Mandailing namun, ada juga sebagian kecil menganut suku jawa dan minang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (soisal, skonomi, sumber daya) dan keakraban untuk mencapai satu tujuan yang sama.

Nama Dan Alamat Kelompok Tani

- Nama Kelompok Tani : Satahi I
- Alamat : Siabu
- Desa : Siabu
- Kecamatan : Siabu
- Kabupaten : Mandailing Natal
- Tgl/Tahun Didirikan : 21 Mei 2001
- Kelas Kelompok : Lanjut

Visi dan Misi Kelompok Tani Satahi I

Visi

Meningkatkan dan mengembangkan Pertanian dan hasil pertanian yang berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

Misi

1. Meningkatkan hasil pertanian.
2. Meningkatkan kualitas dan mutu pertanian.
3. Mencukupi kebutuhan masyarakat sekitar.

Manfaat Kelompok Tani

1. Menambah wawasan atau pengetahuan.
2. Sebagai kelas belajar.
3. Mendapatkan informasi-informasi penting mengenai pertanian.
4. Membantu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sistem Pertanian

Secara budidaya pada awalnya kelompok menerapkan sistem tanam padi yang tidak beraturan dengan hasil produksi padi yang rendah dan kualitas yang tidak terlalu bagus, tetapi secara lambat laun petani semakin sadar bahwa produksi padi yang dibutuhkan oleh masyarakat semakin tinggi. Disamping itu keadaan tanah yang mempunyai struktur yang kurang bagus lagi dikarenakan perlakuan-perlakuan pemupukan yang diberikan.

Berdasarkan informasi dan teknologi pertanian terhadap sistem tanam padi dimana pemakaian pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah untuk peningkatan produksi selain itu, penggunaan bibit unggul dan cara sistem tanam padi yang lambat laun semakin beraturan. Secara lambat laun, petani semakin menerapkan sistem tanam Legowo agar produksi padi semakin meningkat lagi.

Oleh karena itu, Kelompok Tani Satahi I semakin bekerja sama dengan penyuluh untuk mencari informasi yang lebih mendalam terkait dengan pertanian yang dibutuhkan oleh para petani agar hasil produksi padi semakin tinggi dengan kualitas yang baik. Serta untuk menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan.

Karakteristik Petani

Karakteristik petani padi adalah keadaan atau gambaran petani padi yang dapat mempengaruhi aktivitas yang dilakukannya. Karakteristik anggota petani yang berada dalam kelompok tani di Satahi I meliputi usia, pendidikan dan jumlah tanggungan.

Usia

Usia petani padi yang bergabung dalam kelompok tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir. Petani yang berumur lebih muda cenderung lebih semangat dalam bekerja dan juga produktivitas kerja lebih tinggi serta menerima masukan dari para penyuluh jika dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua dan memiliki pengalaman yang lebih banyak juga.

Tingkat umur petani padi yang berada pada kelompok tani Satahi I sangat bervariasi, sehingga produktivitas dan kemampuan kerja yang dimiliki akan berbeda-beda pula. Petani padi yang paling muda berumur 36 tahun sedangkan yang paling tua 79 tahun. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. Tingkat usia petani

| Tingkat Usia | Jumlah (Orang) |
|---------------------|-----------------------|
| 36-46 | 9 |
| 47-57 | 13 |
| 58-68 | 11 |
| 69-79 | 2 |
| Jumlah | 35 |

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa petani dengan umur 47-57 paling mendominasi. Jika dirata-ratakan maka umur petani dikelompok tani Satahi I ini adalah 53,65 tahun. Umur tersebut dapat digolongkan pada umur produktif.

Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dan merupakan faktor penunjang didalam menyerap penggunaan teknologi. Pendidikan dinilai sebagai sarana meningkatkan pengetahuan tentang teknologi yang baru. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha melalui pengajaran dan pelatihan (Kamus besar Bahasa Indonesia, 2008). Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan petani padi yang tergabung dalam kelompok tani Satahi I dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5. Tingkat pendidikan petani

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) |
|---------------------------|-----------------------|
| SLTA | 9 |
| SLTP | 11 |
| SD | 15 |
| Jumlah | 35 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Tingkat pendidikan anggota kelompok tani Satahi I yang paling banyak adalah yang memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 15 orang. Sedangkan yang paling rendah adalah tingkat pendidikan SLTA yaitu sebanyak 9 orang. Kemudian diikuti dengan tingkat pendidikan SLTP yaitu sebanyak 11 orang. Dari jumlah tingkat pendidikan SD adalah yang paling tinggi, petani menyadari bahwa peran penyuluh sangat penting untuk kelompok tani tersebut mampu menginovasikan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh penyuluh. Dan petani tersebut mampu menyeimbangkan pengetahuan dengan tingkat pendidikan SLTA dan SLTP.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan berkaitan erat dengan besarnya jumlah biaya hidup yang harus dikeluarkan. Semakin besar tanggungan maka semakin besar pula biaya hidup yang harus dikeluarkan. Semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin giat pula anggota kelompok tani bekerja, begitu juga sebaliknya. Motivasi ini menyebabkan keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi agar kebutuhan hidup sehari-hari dapat dipenuhi. Untuk melihat jumlah tanggungan anggota kelompok tani Satahi I dapat dilihat pada tabel:

Tabel 6. Jumlah tanggungan

| Jumlah Tanggungan | Jumlah (Orang) |
|--------------------------|-----------------------|
| 1-3 | 10 |
| 4-6 | 22 |
| 7-9 | 3 |
| Jumlah | 35 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari tabel dapat dilihat bahwa anggota kelompok tani Satahi I memiliki jumlah tanggungan paling sedikit 1-3 orang yaitu sebanyak 10 petani, dengan jumlah tanggungan yang sedikit memungkinkan seseorang tidak harus memaksakan diri untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Kemudian di ikuti dengan jumlah tanggungan 4-6 orang yaitu sebanyak 22 petani, hal ini menyebabkan petani harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dan kemudian dengan jumlah tanggungan 7-9 orang merupakan jumlah tanggungan tertinggi dengan jumlah petani sebanyak 3 orang, sedangkan dalam jumlah ini maka petani dituntut untuk bekerja sangat giat guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Pengalaman Usahatani

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima suatu inovasi. Pengalam berusahaatani terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh petani. Petani yang berpengalaman dalam menghadapi hambatan-hambatan usahatannya akan tahu cara mengatasinya. Lain halnya dengan petani yang belum atau kurang berpengalaman, dimana akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut.

Untuk melihat pengalaman usahatani pada kelompok tani Satahi I dapat dilihat pada tabel:

Tabel 7. Pengalaman Petani Dalam Berusahatani

| Pengalaman Usahatani Padi (Tahun) | Jumlah (Orang) |
|--|-----------------------|
| 9-11 | 11 |
| 12-14 | 8 |
| 15-17 | 16 |
| Jumlah | 35 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa anggota kelompok tani Satahi I memiliki pengalaman usahatani padi 9-11 tahun sebanyak 11 petani, pengalaman usahatani padi 12-14 tahun sebanyak 8 petani dan pengalaman usahatani padi 15-17 tahun sebanyak 16 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang memiliki pengalaman diatas 15-27 tahun lebih banyak dibandingkan pengalaman usahatani padi 9-11 tahun dan 12-14 tahun.

Luas Lahan Usahatani

Kelompok Tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal memiliki luas lahan usahatani 16,2 Ha. Adapun rincian luas lahan anggota kelompok tani Satahi I adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Luas Lahan Usahatani

| Luas Lahan/Ha | Jumlah (Orang) |
|----------------------|-----------------------|
| 0,1-0,4 | 21 |
| 0,5-0,8 | 14 |
| Jumlah | 35 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa luas lahan usahatani kelompok tani Satahi I yaitu sekitar 16,2 Ha. Jenis padi yang dibudidayakan oleh anggota kelompok tani Satahi I adalah jenis padi sawah (irigasi).

Jenis sawah

Kelompok tani Satahi I secara keseluruhan memiliki sawah irigasi. Hal ini diutarakan oleh anggota kelompok tani Satahi I sebanyak 35 anggota dan membudidayakan padi sawah.

Varietas Padi

Sekelompok tanaman dari suatu jenis atau spesies tanaman yang memiliki karakteristik tertentu seperti bentuk, pertumbuhan tanaman, daun, bunga dan biji yang dapat membedakan dari jenis atau spesies tanaman lain, dan apabila diperbanyak tidak mengalami perubahan. Varietas yang digunakan oleh kelompok tani Satahi I dapat dilihat pada tabel:

Tabel 9. Varietas Padi

| No | Varietas | Jumlah Sampel | Persentasi (%) |
|-----------|-----------------|----------------------|-----------------------|
| 1 | Siganteng | 12 | 34,28% |
| 2 | Mekongga | 23 | 65,72% |
| | Jumlah | 35 | 100% |

Sumber : data primer diolah, 2018

Dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa petanipadi lebih banyak membudidayakan varietas padi mekongga sekitar 23 petani atau 65,72%

dan varietas siganteng sebanyak 12 petani atau sebanyak 34,28%. Alasan petani lebih memilih varietas padi Mekongga yaitu dari bentuk perawatan dan harga lebih murah. Selain itu, pada saat ini varietas Mekongga adalah distribusi dari pemerintah. Walaupun pada lahan dan jenis tanah di daerah Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal lebih cocok dengan varietas padi siganteng dan hasil produksinya lebih tinggi tetapi hal itu tetap tidak berpengaruh bagi sebagian besar anggota petani di kelompok tani Satahi I. Dan alasan lain dari petani adalah dengan kebiasaan petani yang telah menggunakan varietas Mekongga beberapa tahun belakangan.

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok, peningkatan kemampuan para anggota kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri. Peran penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang telah dilaksanakan adalah sebagai Edukasi, Inovasi/Informasi, Fasilitasi, Konsultasi, Supervisi/Pembinaan, Pemantauan, Evaluasi.

Untuk mencari skor penilaian tingkat Peran Penyuluh sebagai Edukasi, Inovasi/Informasi, Fasilitasi, Konsultasi, Supervisi/Pembinaan, Pemantauan, Evaluasi dengan masing-masing 3 jumlah pertanyaan dan 21 indikator digunakan rumus:

$$C = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{K}$$

$$C = \frac{105 - 21}{5}$$

$$C = 16,8$$

Tabel 10. Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian

| Interval | Tingkat Peranan |
|-----------|-----------------------|
| 21-37,8 | Sangat Tidak Berperan |
| 37,9-54,7 | Tidak Berperan |
| 54,8-71,6 | Kurang Berperan |
| 71,7-88,5 | Berperan |
| 88,6-105 | Sangat Berperan |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

a. Edukasi

Peran Penyuluh Sebagai Edukasi dalam kelompok tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 11. Peran Edukasi

| Pertanyaan | Nilai | Jawaban Responden | Tabel Nilai |
|--|-------|-------------------|-------------|
| Petani dapat memahami atau mengerti dengan baik penjelasan/pembelajaran dari materi yang diberikan oleh penyuluh | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 0 | 0 |
| | 4 | 22 | 88 |
| | 5 | 13 | 65 |
| Penyuluh pertanian menyampaikan penjelasan/pembelajaran dari materi sangat terperinci | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 0 | 0 |
| | 4 | 31 | 124 |
| | 5 | 4 | 20 |
| Penyuluh Pertanian Menyampaikan Materi Sesuai Dengan Tingkat Pemahaman Petani | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 2 | 6 |
| | 4 | 19 | 76 |
| | 5 | 14 | 70 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari tabel diatas maka jumlah skor seluruhnya adalah :

$$C = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{K}$$

$$C = \frac{124 - 6}{5} = 23,6$$

Maka dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian memiliki kategori sangat tidak berperan. Karena penyuluh pertanian tidak terlalu memahami penjelasan materi secara terinci.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai pemberi edukasi dalam kelompok tani. Variable pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1-5. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh sangat tidak berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemberi edukasi. Skor yang diperoleh penyuluh adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Skor Yang Diperoleh Penyuluh Dalam Peran Edukasi.

| Edukasi | Nilai | Nilai Rataan | Persentase (%) |
|--|------------|--------------|----------------|
| Petani dapat memahami atau mengerti dengan baik penjelasan/pembelajaran dari materi yang diberikan oleh penyuluh | 153 | 4,37 | 34,09 |
| Penyuluh pertanian menyampaikan penjelasan/pembelajaran dari materi sangat terperinci | 144 | 4,11 | 32,06 |
| Penyuluh Pertanian Menyampaikan Materi Sesuai Dengan Tingkat Pemahaman Petani | 152 | 4,34 | 33,85 |
| Jumlah | 449 | 12,82 | 100 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh penyuluh dalam peran edukasi adalah sebesar 449. Dengan nilai tertinggi berada pada peran

edukasi yang berasal dari petani dapat memahami atau mengerti dengan baik penjelasan/pembelajaran dari materi yang diberikan oleh penyuluh yaitu dengan nilai sebesar 153. Dan nilai terendah berada pada peran edukasi yang berasal dari penyuluh pertanian menyampaikan penjelasan/pembelajaran dari materi sangat terperinci yaitu dengan nilai sebesar 144. Perhitungan ini didapat dari jumlah nilai yang diterima pada tabel sebelumnya yaitu Tabel 11.

b. Inovasi/Informasi

Peran penyuluh sebagai inovasi/informasi kelompok tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 13. Peran Inovasi/Informasi

| Pertanyaan | Nilai | Jawaban Responden | Tabel Nilai |
|---|-------|-------------------|-------------|
| Informasi Yang di Sampaikan Oleh Penyuluh Pertanian Sesuai Dengan Yang di Butuhkan Oleh Petani Dalam Kegiatan | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 2 | 6 |
| | 4 | 23 | 92 |
| | 5 | 10 | 50 |
| Penyuluh Pertanian Berperan Aktif Dalam Pemberian Informasi Seputar Perkembangan Pertanian | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 0 | 0 |
| | 4 | 31 | 124 |
| | 5 | 4 | 20 |
| Infomasi Yang di Sampaikan Membantu Perkembangan Kegiatan Petani | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 0 | 0 |
| | 4 | 23 | 96 |
| | 5 | 12 | 65 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari tabel diatas maka jumlah skor seluruhnya adalah :

$$C = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{K}$$

$$C = \frac{124 - 6}{5} = 23,6$$

Maka dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian memiliki kategori tidak berperan. Karena penyuluh pertanian tidak terlalu aktif dalam memberikan informasi terbaru tentang pertanian .

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani yang dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai penyedia inovasi/informasi dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1-5. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh sangat tidak berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai penyedia inovasi/informasi, skor yang diperoleh penyuluh adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Skor Yang Diperoleh Penyuluh Dalam Peran Inovasi/Informasi

| Pertanyaan | Nilai | Nilai Rataan | Persentase (%) |
|---|--------------|---------------------|-----------------------|
| Informasi Yang di Sampaikan Oleh Penyuluh Pertanian Sesuai Dengan Yang di Butuhkan Oleh Petani Dalam Kegiatan | 148 | 4,22 | 33,07 |
| Penyuluh Pertanian Berperan Aktif Dalam Pemberian Informasi Seputar Perkembangan Pertanian | 144 | 4,11 | 32,44 |
| Informasi Yang di Sampaikan Membantu Perkembangan Kegiatan Petani | 152 | 4,34 | 34,25 |
| Jumlah | 444 | 12,67 | 100 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh penyuluh dalam peran inovasi/informasi yaitu sebesar 444. Dengan perolehan nilai terbesar berada pada informasi yang di sampaikan membantu perkembangan kegiatan petani yaitu sebesar 152. Dan perolehan terendah berada pada penyuluh pertanian berperan aktif dalam pemberian informasi seputar perkembangan pertanian yaitu

sebesar 144. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inovasi/informasi yang disampaikan dapat mampu membantu perkembangan kegiatan petani.

c. Fasilitas

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitas kelompok tani Satahi I do Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 15. Peran Fasilitas

| Pertanyaan | Nilai | Jawaban Responden | Tabel Nilai |
|---|-------|-------------------|-------------|
| Penyuluh Pertanian Membantu Melengkapi Fasilitas/Saprodi Kegiatan Petani Dari Sebelum Sampai Dengan Selesai | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 5 | 15 |
| | 4 | 26 | 112 |
| | 5 | 4 | 20 |
| Fasilitas/Saprodi Yang di Berikan Penyuluh Pertanian Lengkap | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 21 | 69 |
| | 4 | 14 | 60 |
| | 5 | 0 | 0 |
| Penyuluh Pertanian Turut Membantu Meningkatkan Penggunaan Teknologi. | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 3 | 9 |
| | 4 | 29 | 116 |
| | 5 | 3 | 15 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari tabel diatas maka jumlah skor seluruhnya adalah :

$$C = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{K}$$

$$C = \frac{116 - 9}{5} = 21,4$$

Maka dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian memiliki kategori tidak berperan. Karena penyuluh pertanian tidak memberikan fasilitas yang lengkap dan terbaru untuk digunakan guna meningkatkan produktivitas.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam fasilitasi bagi kelompok tani adalah untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai penyedia fasilitas bagi aktifitas pertanian di daerah tersebut. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1-5. Hasil pengukuran berdasarkan tabel di atas menunjukkan petani menyatakan bahwa penyuluh pertanian sangat tidak berperan. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai fasilitasi yaitu:

Tabel 16. Skor yang Diperoleh Penyuluh Pertanian Dalam Peran Fasilitasi

| Pertanyaan | Nilai | Nilai Rataan | Persentase (%) |
|---|--------------|---------------------|-----------------------|
| Penyuluh Pertanian Membantu Melengkapi Fasilitas/Saprodi Kegiatan Petani Dari Sebelum Sampai Dengan Selesai | 139 | 3,00 | 28,84 |
| Fasilitas/Saprodi Yang di Berikan Penyuluh Pertanian Lengkap | 119 | 3,4 | 32,7 |
| Penyuluh Pertanian Turut Membantu Meningkatkan Penggunaan Teknologi | 140 | 4,00 | 38,46 |
| Jumlah | 398 | 10,4 | 100 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 16, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh penyuluh pertanian dalam peran fasilitasi adalah sebesar 398. Dengan perolehan tertinggi berada pada penyuluh pertanian turut membantu meningkatkan penggunaan teknologi yaitu dengan nilai sebesar 140. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitasi dapat membantu meningkatkan penggunaan teknologi secara maksimal.

d. Konsultasi

Peran Penyuluh sebagai konsultasi kelompok tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dijelaskan ditabel:

Tabel 17. Peran Konsultasi

| Pertanyaan | Nilai | Jawaban Responden | Tabel Nilai |
|--|-------|-------------------|-------------|
| Penyuluh Pertanian Sering Memberikan Waktu Untuk Diskusi/Konsultasi Dengan Petani | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 8 | 24 |
| | 4 | 25 | 104 |
| | 5 | 2 | 10 |
| Petani Puas Dengan Hasil Diskusi/Konsultasi Dengan Penyuluh Pertanian | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 3 | 9 |
| | 4 | 27 | 108 |
| | 5 | 4 | 20 |
| Penyuluh Pertanian Memberikan Waktu Konsultasi Kepada Petani Melalui Media Informasi | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 12 | 39 |
| | 4 | 20 | 84 |
| | 5 | 3 | 15 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari tabel diatas maka jumlah skor seluruhnya adalah :

$$C = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{K}$$

$$C = \frac{108 - 9}{5} = 19,8$$

Maka dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian memiliki kategori sangat tidak berperan. Karena penyuluh pertanian tidak memberikan waktu konsultasi melalui media sosial kepada para petani responden.

Pengukuran peran penyuluh sebagai konsultasi dalam pengembangan kelompok tani Satahi I untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai pemberi konsultasi dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3

pertanyaan dengan skor 1-5. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh sangat tidak berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemberi konsultasi. Skor yang diperoleh oleh penyuluh adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Skor Yang Diperoleh Penyuluh Dalam Peran Konsultasi

| Pertanyaan | Nilai | Nilai Rataan | Persentase (%) |
|--|--------------|---------------------|-----------------------|
| Penyuluh Pertanian Sering Memberikan Waktu Untuk Diskusi/Konsultasi Dengan Petani | 134 | 3,82 | 34,09 |
| Petani Puas Dengan Hasil Diskusi/Konsultasi Dengan Penyuluh Pertanian | 142 | 4,05 | 36,00 |
| Penyuluh Pertanian Memberikan Waktu Konsultasi Kepada Petani Melalui Media Informasi | 131 | 3,08 | 28,12 |
| Jumlah | 407 | 10,95 | 100 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 18, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh penyuluh dalam peran konsultasi adalah sebesar 407. Dengan perolehan nilai tertinggi berada pada petani puas dengan hasil diskusi/konsultasi dengan penyuluh pertanian yaitu dengan nilai sebesar 142. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsultasi dapat memberikan kepuasan kepada petani setelah melakukan diskusi dengan penyuluh pertanian.

e. Supervisi/Pembinaan

Peran penyuluh pertanian sebagai supervisi/pembinaan kelompok tani Satahi I Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 19. Peran Supervisi/Pembinaan

| Pertanyaan | Nilai | Jawaban Responden | Tabel Nilai |
|---|-------|-------------------|-------------|
| | 1 | 0 | 0 |
| Penyuluh Pertanian Sering Memberikan Pembinaan Dengan Petani Terkait Dengan Kegiatan Petani Yang Sedang Berlangsung | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 3 | 9 |
| | 4 | 30 | 124 |
| | 5 | 2 | 10 |
| | 1 | 0 | 0 |
| Penyuluh Pertanian Memberikan Pembinaan Berupa Praktek Ke Lapangan | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 1 | 3 |
| | 4 | 28 | 112 |
| | 5 | 6 | 30 |
| | 1 | 0 | 0 |
| Dalam Peningkatan Produksi Padi Penyuluh Pertanian Memberikan Pembinaan Sebagaimana Yang Di Butuhkan Oleh Petani | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 1 | 3 |
| | 4 | 28 | 112 |
| | 5 | 6 | 30 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari tabel diatas maka jumlah skor seluruhnya adalah :

$$C = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{K}$$

$$C = \frac{124 - 3}{5} = 24,2$$

Maka dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian memiliki kategori tidak berperan. Karena penyuluh pertanian tidak memberikan pembinaan kepada petani responden sebagaimana mestinya.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai supervisi/pembinaan dalam kelompok tani, variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1-5. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas

menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisi/pembinaan. Skor yang diperoleh oleh penyuluh adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Skor Yang Diperoleh Dalam Peran Supervisi/Pembinaan

| Pertanyaan | Nilai | Nilai Rataan | Persentase (%) |
|---|--------------|---------------------|-----------------------|
| Penyuluh Pertanian Sering Memberikan Pembinaan Dengan Petani Terkait Dengan Kegiatan Petani Yang Sedang Berlangsung | 139 | 4,00 | 32,57 |
| Penyuluh Pertanian Memberikan Pembinaan Berupa Praktek Ke Lapangan | 145 | 4,14 | 33,71 |
| Dalam Peningkatan Produksi Padi Penyuluh Pertanian Memberikan Pembinaan Sebagaimana Yang Di Butuhkan Oleh Petani | 145 | 4,14 | 33,71 |
| Jumlah | 429 | 12,28 | 100 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 20, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh dalam peran supervisi/pembinaan adalah sebesar 429. Dengan perolehan nilai tertinggi berada pada penyuluh pertanian memberikan pembinaan berupa praktek ke lapangan dan dalam peningkatan produksi padi penyuluh pertanian memberikan pembinaan sebagaimana yang di butuhkan oleh petani yaitu dengan nilai sebesar 145. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang diberikan penyuluh pertanian berupa praktek kelapangan dan sesuai dengan yang dibutuhkan petani dapat meningkatkan produksi padi.

f. Pemantauan

Peran penyuluh pertanian sebagai pemantauan kelompok tani Satahi I Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 21. Peran Pemantauan

| Pertanyaan | Nilai | Jawaban Responden | Tabel Nilai |
|---|-------|-------------------|-------------|
| Penyuluh Pertanian Sering Melakukan Pemantauan Kegiatan Petani Ke Lapangan | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 5 | 15 |
| | 4 | 27 | 108 |
| | 5 | 2 | 10 |
| Penyuluh Pertanian Selalu Melakukan Pemantauan Langsung | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 3 | 4 |
| | 4 | 29 | 116 |
| | 5 | 2 | 10 |
| Penyuluh Pertanian Memberikan Pemantauan Intensif Pada Saat Usahatani Padi Mengalami Permasalahan | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 3 | 9 |
| | 4 | 27 | 108 |
| | 5 | 5 | 25 |

Sumber: data primer di olah, 2018

Dari tabel diatas maka jumlah skor seluruhnya adalah :

$$C = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{K}$$

$$C = \frac{116 - 4}{5} = 22,4$$

Maka dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian memiliki kategori tidak berperan. Karena penyuluh pertanian tidak melakukan pemantauan langsung terhadap kegiatan petani.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai pemantau dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1-5. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh

berperan dalam mengemban tugasnya sebagai pemantau. Skor yang diperoleh oleh penyuluh adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Skor Yang diperoleh Penyuluh Dalam Peran Pemantauan

| Pertanyaan | Nilai | Nilai Rataan | Persentase (%) |
|---|--------------|---------------------|-----------------------|
| Penyuluh Pertanian Sering Melakukan Pemantauan Kegiatan Petani Ke Lapangan | 138 | 4,00 | 33,47 |
| Penyuluh Pertanian Selalu Melakukan Pemantauan Langsung | 136 | 3,90 | 32,63 |
| Penyuluh Pertanian Memberikan Pemantauan Intensif Pada Saat Usahatani Padi Mengalami Permasalahan | 142 | 4,05 | 33,90 |
| Jumlah | 416 | 11,95 | 100 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 22, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh penyuluh dalam peran pemantauan adalah sebesar 416. Dengan perolehan nilai tertinggi berada pada penyuluh pertanian memberikan pemantauan intensif pada saat usahatani padi mengalami permasalahan yaitu dengan nilai sebesar 142. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemantauan intensif sangat berguna pada saat usahatani padi mengalami permasalahan.

g. Evaluasi

Peran penyuluh pertanian sebagai evaluasi kelompok tani Satahi I Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 23. Peran Evaluasi

| Pertanyaan | Nilai | Jawaban Responden | Tabel Nilai |
|---|-------|-------------------|-------------|
| Penyuluh Pertanian Melakukan Kegiatan Evaluasi Pada Setiap Pertanian Yang Dilakukan | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 3 | 18 |
| | 4 | 28 | 116 |
| | 5 | 1 | 5 |
| Petani Puas Dengan Penilaian Yang di Lakukan Penyuluh Pertanian Terhadap Kegiatan dilakukan | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 1 | 3 |
| | 4 | 28 | 116 |
| | 5 | 4 | 20 |
| Penyuluh Pertanian Membangun Komunikasi Yang Baik Dengan Petani Pada Saat Melakukan Evaluasi Terhadap Program Pertanian | 1 | 0 | 0 |
| | 2 | 0 | 0 |
| | 3 | 1 | 3 |
| | 4 | 27 | 108 |
| | 5 | 7 | 35 |

Sumber: data primer di olah, 2018

Dari tabel diatas maka jumlah skor seluruhnya adalah :

$$C = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{K}$$

$$C = \frac{116 - 3}{5} = 22,6$$

Maka dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian memiliki kategori tidak berperan. Karena penyuluh pertanian tidak melakukan evaluasi terhadap kegiatan petani pasca panen.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani yang dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai

pengevaluasi dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1-5. Hasil pengukuran berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengevaluasi. Skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Skor Yang Diperoleh Penyuluh Dalam Peran Evaluasi

| Pertanyaan | Nilai | Nilai Rataan | Persentase (%) |
|---|------------|--------------|----------------|
| Penyuluh Pertanian Melakukan Kegiatan Evaluasi Pada Setiap Pertanian Yang Dilakukan | 135 | 3,85 | 31,66 |
| Petani Puas Dengan Penilaian Yang di Lakukan Penyuluh Pertanian Terhadap Kegiatan dilakukan | 145 | 4,14 | 34,04 |
| Penyuluh Pertanian Membangun Komunikasi Yang Baik Dengan Petani Pada Saat Melakukan Evaluasi Terhadap Program Pertanian | 146 | 4,17 | 34,29 |
| Jumlah | 426 | 12,16 | 100 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 24, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh penyuluh dalam peran evaluasi adalah sebesar 426. Dengan perolehan nilai terbesar berada pada penyuluh pertanian membangun komunikasi yang baik dengan petani pada saat melakukan evaluasi terhadap program pertanian yaitu sebesar 146. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat berperan aktif terhadap program pertanian untuk membangun komunikasi yang baik antara penyuluh pertanian dengan petani.

Produktivitas Usahatani Padi Kelompok Tani

Produktivitas yang dilihat pada penelitian ini adalah produktivitas dari hasil panen terakhir responden. Jumlah hasil produksi usahatani padi pada kelompok tani Satai I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing

Natal di ukur ke dalam skala Kilogram/Ha. Hasil penelitian terhadap tingkat produktivitas usahatani padi pada kelompok tani Satahi I sekitar 77,886 kg/Ha pada musim panen terakhir.

Produktivitas tidak sama dengan produksi, tetapi produksi merupakan komponen – komponen dari usaha produktivitas. Dengan demikian, produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektivitas dan efisiensi. Secara umum, produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio antara output terhadap input (sumber daya yang digunakan). Produktivitas padi adalah perbandingan antara produksi padi dengan luas lahan yang digunakan untuk usahatani padi. Persamaan yang digunakan untuk menghitung produktivitas padi adalah :

$$\text{Produktivitas Padi} = \frac{\text{produksi Padi (Kg)}}{\text{luas lahan Padi (Ha)}}$$

Produksi yang digunakan untuk menghitung produktivitas padi adalah produksi dan luas lahan pada saat penelitian dilakukan yang dihasilkan oleh petani di daerah penelitian. Dari hasil penelitian didapatkan hasil Produktivitas usahatani padi seluruhnya adalah sebanyak 169.098 kg/Ha dengan luas lahan 16,2 Ha dan hasil produksi 77.866 kg. Dan kemudian didapatkan hasil rata-rata produktivitas sebanyak 4.831 kg. Hasil tersebut didapatkan dari rumus produktivitas (Kg/Ha) dan kemudian di olah dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Dengan demikian maka hasil produktivitas seluruh anggota kelompok tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailig Natal adalah sebanyak 4.831 kg dalam musim panen terakhir.

Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Usahatani

Analisis hubungan Peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas usahatani di kelompok tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dengan uji korelasi rank spearman dengan sistem komputasi menggunakan program SPSS 23 *for Windows*. Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika nilai Sig (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai α (0,05). Sementara itu, jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari α (0,05), maka tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel tersebut.

Adanya hubungan antara peran penyuluh terhadap produktivitas usahatani dugaan peneliti dalam menentukan peran penyuluh yang mempengaruhi produktivitas kelompok tani di lokasi penelitian. Pada Peran Penyuluh Pertanian indikator Edukasi, Inovasi/Informasi, Fasilitasi, Konsultasi, Supervisi, Pemantauan dan Evaluasi. Indikator – indikator tersebut menjadi tolak ukur dalam melihat hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan produktivitas petani di kelompok tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Berikut hasil analisis hubungan antara Peran Penyuluh Pertanian terhadap produktivitas usahatani di Kelompok Tani di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Uji korelasi antara hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas usahatani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25. Uji Korelasi Peran Penyuluh Terhadap Produktivitas

| No. | Keterangan | Produktivitas | | |
|-----|----------------|---------------|----------------|----------|
| | | Korelasi | Sig (2-Tailed) | α |
| 1 | Peran Penyuluh | 0.076 | 0.664 | 0.05 |

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani di kelompok tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terdapat hubungan yang tidak signifikan. Dengan nilai Sig lebih besar dari nilai α yaitu $0.05 < 0.664$. Maka dengan demikian kaidah keputusan yang didapat adalah tolak H_1 dan terima H_0 .

Hal tersebut menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian tidak berhubungan dengan produktivitas usahatani padi. Sebagaimana yang terdapat pada hasil skor terhadap peran edukasi yang menyatakan sangat tidak berperan dengan nilai sebesar 23,6. Hasil skor terhadap peran inovasi/informasi yang menyatakan sangat tidak berperan dengan nilai sebesar 23,6. Hasil skor terhadap peran fasilitasi menyatakan sangat tidak berperan dengan nilai sebesar 21,4. Hasil skor terhadap peran konsultasi menyatakan sangat tidak berperan dengan nilai sebesar 19,8. Hasil skor terhadap peran supervisi/pembinaan menyatakan sangat tidak berperan dengan nilai sebesar 24,2. Hasil skor terhadap peran pemantauan menyatakan sangat tidak berperan dengan nilai sebesar 22,4. Hasil skor terhadap peran evaluasi dengan nilai sebesar 22,6.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Kelompok Tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Kelompok Tani Satahi I di Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dikatakan berperan aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai Edukasi, Inovasi/Informasi, Fasilitasi, Konsultasi, Supervisi/Pembinaan, Pemantauan dan Evaluasi. Dimana hasilnya dapat dilihat dalam tabel Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Kelompok Tani Satahi I.
2. Hasil penelitian mengenai produktivitas usahatani padi kelompok tani Satahi I dapat dikatakan baik dengan bantuan penyelesaian dari rumus produktivitas dan *microsoft excel* dengan hasil produktivitas 169098 Kg/Hadengan luas lahan 16,2 Ha dan hasil Produksi 77,866 kg/Ha dalam hasil panen terakhir.
3. Hasil penelitian mengenai hubungan penyuluh pertanian terhadap produktivitas dapat di selesaikan dengan uji korelasi rank spearman dengan menggunakan program SPSS. Dengan nilai (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai α (0,05) maka dikatakan berhubungan. Dengan hasil α yaitu $0.664 < 0.05$ maka dikatakan tidak ada hubungan antara peran penyuluh terhadap produktivitas.

Saran

1. Diharapkan kepada petani agar lebih aktif dalam proses pencarian informasi yang dapat mendukung usahatani mereka tanpa harus menunggu kedatangan PPL ke lapangan dan kelompok tani diharapkan dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik sesama anggota kelompok tani agar didalam melakukan usahatani dapat berjalan dengan baik.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih menningkaykan proses pengawasan terhadap kelompok tani melalui penyuluh pertanian dan meningkatkan proses penyampaian informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, dkk. 2015. "Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani di kabupaten pontianak." *Journal Social Economic of Agriculture, Volume 4, Nomor 1, April 2015*.
- Aida vitalaya s. Hubeis. 2007. Motivasi kepuasan kerja dan produktivitas penyuluh pertanian lapangan: kasus kabupaten sukabumi. *Journal penyuluhan*.
- Ani Leilani.2006. "Kinerja Penyuluh Pertanian Di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat." *Journal penyuluhan*.
- Anonim. 2008. *Paduan Kerja Tenaga Harian Lepas Bantu Penyuluh Pertanian*.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistika. 2013, *Sensus Pertanian 2013*. Jakarta
- Badan Pusat Statistika.2016. *Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Dan Hortikultura Kabupaten Mandailing Natal*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. 2016
- Departemen Pertanian. 2007. *Pola Pembinaan Tanidan Gapoktan, gowa: Kantor Informasi Penyuluh kehutanan*. 2007.
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.
- Hasibuam.S.P.Malayu, *manajemen sumber daya manusia*, PT Bummi Aksara, Jakarta 2008
- Juliandi dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS. Medan.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
- Mohammad ikbal bahua. 2010. "*faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada perilaku petani jagung di provinsi gorontalo*." Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Paul, dkk. 2015. "Analisis penawaran beras di Sumatera Utara." Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rusidi, M. 1988. *Prinsip-Prinsip Pengukuran dan Penyusunan Skala*. Fakultas Pasca Sarjana, universitas Padjajaran Bandung.

- Setiana, L. 2005. *Modul Diklat Penyuluhan Departemen Pertanian*. Diakses 2015.
- Sidney. 2011. *Statistik Non Parametrik*. PT. Gramedia, Jakarta 2011
- Sinungan Muchdarsyah, *produktivitas apa dan bagaimana*, PT. Bumi Aksara, jakarta 2009
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2017
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung 2014
- Sundari dkk. 2015. "peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani dikabupaten pontianak". *Jurnal social economic of agriculture*, Vol 4, No 1, april 2015
- Supriadi. 2016. Masyarakat Madina diperkenalkan program kemitran Petani Swadaya.
- Widiyati, Kurnia. 2000. "Analisis produktivitas tenaga kerja dan faktor yang mempengaruhi di PT. Saung Mirwan, Cisarua, Bogor." Fakultas Tekhnologi Pertanian IPB. Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

| NO | NAMA | PENDIDIKAN TERAKHIR | LAMA MENJADI ANGGOTA KELOMPOK TANI | ALAMAT | JUMLAH TANGGUNGAN | LUAS LAHAN (Ha) | PRODUKSI PADI MUSIM PANEN TERAKHIR (Kg) |
|----|---------------|---------------------|------------------------------------|--------|-------------------|-----------------|---|
| 1 | SYAHRUL LUBIS | SLTP | 17 | SIABU | 3 | 0,6 | 2.954 |
| 2 | ROS BUNGA | SD | 10 | SIABU | 4 | 0,2 | 1.024 |
| 3 | BALIAN | SLTP | 17 | SIABU | 5 | 0,6 | 2.892 |
| 4 | BADDI | SD | 11 | SIABU | 9 | 0,6 | 2.808 |
| 5 | ISKANDAR | SLTA | 10 | SIABU | 4 | 0,4 | 1.792 |
| 6 | PENDI | SLTA | 17 | SIABU | 5 | 0,2 | 900 |
| 7 | AMAN | SD | 13 | SIABU | 4 | 0,6 | 2.808 |
| 8 | ZULKIFLI | SLTP | 15 | SIABU | 5 | 0,4 | 1.984 |
| 9 | MUHAR SALFI | SD | 16 | SIABU | 6 | 0,6 | 2.792 |
| 10 | NURMIA | SLTA | 14 | SIABU | 4 | 0,4 | 1.864 |
| 11 | KASA | SLTA | 17 | SIABU | 5 | 0,6 | 2.890 |
| 12 | MERI | SLTA | 15 | SIABU | 4 | 0,4 | 2.008 |
| 13 | HANIF | SD | 11 | SIABU | 3 | 0,4 | 1.894 |
| 14 | A.RAHIM. DE | SD | 11 | SIABU | 2 | 0,4 | 1.980 |
| 15 | HIMSAL | SLTA | 17 | SIABU | 3 | 0,2 | 940 |
| 16 | NYAMIN | SLTP | 12 | SIABU | 3 | 0,2 | 986 |
| 17 | KUMPAL | SLTP | 15 | SIABU | 4 | 0,4 | 2.077 |
| 18 | MULIA | SD | 10 | SIABU | 4 | 0,6 | 2.744 |
| 19 | SALEH | SD | 17 | SIABU | 6 | 0,6 | 2.889 |
| 20 | LIDDUN | SLTP | 16 | SIABU | 5 | 0,4 | 2.012 |

| | | | | | | | |
|----|------------|------|----|-------|---|-----|-------|
| 21 | SULTAN | SLTA | 9 | SIABU | 6 | 0,4 | 2.025 |
| 22 | MAULANA | SD | 16 | SIABU | 1 | 0,4 | 2.018 |
| 23 | MULA | SD | 16 | SIABU | 5 | 0,2 | 904 |
| 24 | PAJAR | SLTA | 17 | SIABU | 5 | 0,6 | 2.182 |
| 25 | TOHIRUDDIN | SLTP | 9 | SIABU | 4 | 0,4 | 2.167 |
| 26 | TORBUT | SD | 10 | SIABU | 8 | 0,6 | 2.956 |
| 27 | SOLIHIN | SD | 9 | SIABU | 4 | 0,8 | 3.360 |
| 28 | IMRAN | SLTP | 13 | SIABU | 5 | 0,6 | 2.908 |
| 29 | LUMBAN | SD | 10 | SIABU | 1 | 0,4 | 2.006 |
| 30 | TANAON | SD | 14 | SIABU | 7 | 0,8 | 4.224 |
| 31 | SINAR | SLTA | 15 | SIABU | 2 | 0,4 | 1.868 |
| 32 | BOKOL | SLTP | 14 | SIABU | 4 | 0,6 | 2.744 |
| 33 | AMIRIS | SD | 16 | SIABU | 3 | 0,4 | 2.260 |
| 34 | TAGOR | SLTP | 14 | SIABU | 6 | 0,4 | 2.064 |
| 35 | KARIAMAN | SLTP | 12 | SIABU | 2 | 0,4 | 1.942 |

Data primer diolah (2018)

Lampiran 2. Data Produktivitas

| NO | PRODUKSI PADI MUSIM PANEN TERAKHIR (Kg) | LUAS LAHAN (Ha) | PRODUKTIVITAS |
|-----------|--|------------------------|----------------------|
| 1 | 2.954 | 0,6 | 4923 |
| 2 | 1.024 | 0,2 | 5120 |
| 3 | 2.892 | 0,6 | 4820 |
| 4 | 2.808 | 0,6 | 4680 |
| 5 | 1.792 | 0,4 | 4480 |
| 6 | 900 | 0,2 | 4500 |
| 7 | 2.808 | 0,6 | 4680 |
| 8 | 1.984 | 0,4 | 4960 |
| 9 | 2.792 | 0,6 | 4653 |
| 10 | 1.864 | 0,4 | 4660 |
| 11 | 2.890 | 0,6 | 4817 |
| 12 | 2.008 | 0,4 | 5020 |
| 13 | 1.894 | 0,4 | 4735 |
| 14 | 1.980 | 0,4 | 4950 |
| 15 | 940 | 0,2 | 4700 |
| 16 | 986 | 0,2 | 4930 |
| 17 | 2.077 | 0,4 | 5193 |
| 18 | 2.744 | 0,6 | 4573 |
| 19 | 2.889 | 0,6 | 4815 |
| 20 | 2.012 | 0,4 | 5030 |
| 21 | 2.025 | 0,4 | 5063 |
| 22 | 2.018 | 0,4 | 5045 |

| | | | |
|------------------|---------------|-------------|---------------|
| 23 | 904 | 0,2 | 4520 |
| 24 | 2.182 | 0,6 | 3637 |
| 25 | 2.167 | 0,4 | 5418 |
| 26 | 2.956 | 0,6 | 4927 |
| 27 | 3.360 | 0,8 | 4200 |
| 28 | 2.908 | 0,6 | 4847 |
| 29 | 2.006 | 0,4 | 5015 |
| 30 | 4.224 | 0,8 | 5280 |
| 31 | 1.868 | 0,4 | 4670 |
| 32 | 2.744 | 0,6 | 4573 |
| 33 | 2.260 | 0,4 | 5650 |
| 34 | 2.064 | 0,4 | 5160 |
| 35 | 1.942 | 0,4 | 4855 |
| Jumlah | 77.866 | 16,2 | 169098 |
| Rata-rata | 2.225 | 0,46 | 4831 |

Data Primer diolah (2018)

Lampiran 3. Hasil Pengukuran Peran Penyuluh Usahtani Padi

| NO | EDUKASI | | | INOVASI | | | FASILITASI | | | KONSULTASI | | | SUPERVISI | | | PEMANTAUAN | | | EVALUASI | | |
|----|---------|---|---|---------|---|---|------------|---|---|------------|---|---|-----------|---|---|------------|---|---|----------|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 8 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 11 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 12 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 14 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 |
| 17 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 18 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 19 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 22 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|------------|-------------|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 23 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 24 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 26 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 27 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 29 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 30 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 34 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| Jumlah | 153 | 144 | 152 | 148 | 144 | 152 | 139 | 119 | 140 | 134 | 142 | 131 | 139 | 145 | 145 | 136 | 138 | 142 | 135 | 145 | 146 |
| Rata-Rata | 4,37 | 4,11 | 4,34 | 4,22 | 4,11 | 4,34 | 3,97 | 3,4 | 4 | 3,82 | 4,1 | 3,74 | 3,97 | 4,14 | 4,14 | 3,8 | 3,95 | 4,05 | 3,85 | 4,14 | 4,17 |

Data Primer Diolah, 2018

Keterangan: 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Lampiran 4. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations

| | | | produktivitas | peranpenyuluh |
|----------------|---------------|-------------------------|---------------|---------------|
| Spearman's rho | produktivitas | Correlation Coefficient | 1.000 | .076 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .664 |
| | | N | 35 | 35 |
| | peranpenyuluh | Correlation Coefficient | .076 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .664 | . |
| | | N | 35 | 35 |

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PRODUKTIVITAS
USAHATANI PADI (*Oryza Sativa L.*) STUDI KASUS: KELOMPOK TANI
SATAHI I DI DESA SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Oleh :

Efrida Oktarini. P
NPM : 1404300245



Jurusan / Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan

Petunjuk Umum Pengisian Kuesioner

1. Pada soal dengan pilihan ganda, jawablah dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar .
2. Pada Soal uraian jawablah dengan memberikan uraian yang ringkas dan jelas sesuai dengan pendapat anda.
3. Pada soal pilihan ganda, apabila ada jawaban yang keliru dan anda ingin memperbaikinya, coretlah jawaban yang keliru dengan dua baris, kemudian silanglah (X) jawaban lain yang anda anggap benar .
4. Contoh memperbaiki kuesioner
Pilihan Semula : A B ~~C~~
Diperbaiki menjadi : A B ~~C~~

A. Identitas Responden

Isilah identitas Bapak/Ibu Saudara/i dengan benar

1. Nama :
2. TTL/Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Lama Menjadi Anggota

- Kelompok Tani :
5. Alamat :
6. Jumlah Tanggungan :
7. Luas Lahan :
8. Produksi Padi Musim
Panen Terakhir :

B. Kuisisioner

Edukasi

1. Apakah Bapak/Ibu dapat memahami atau mengerti dengan baik penjelasan/pembelajaran dari materi yang diberikan oleh penyuluh
 - a. Sangat Paham
 - b. Paham
 - c. Kurang Paham
 - d. Tidak Paham
 - e. Sangat Tidak Paham
2. Apakah Penyuluh pertanian menyampaikan penjelasan/pembelajaran dari materi sangat terperinci
 - a. Sangat Teperinci
 - b. Teperinci
 - c. Kurang Teperinci
 - d. Tidak Teperinci
 - e. Sangat Tidak Teperinci
3. Apakah Penyuluh Pertanian Menyampaikan Materi Sesuai Dengan Tingkat Pemahaman Petani
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang Sesuai
 - d. Tidak Sesuai
 - e. Sangat Tidak Sesuai

Inovasi/informasi

4. Apakah Penyuluh Pertanian Berperan Aktif Dalam Pemberian Informasi Seputar Perkembangan Pertanian

- a. Sangat Aktif
 - b. Aktif
 - c. Kurang Aktif
 - d. Tidak Aktif
 - e. Sangat Tidak Aktif
5. Apakah Informasi Yang di Sampaikan Oleh Penyuluh Pertanian Sesuai Dengan Yang di Butuhkan Oleh Petani Dalam Kegiatan
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang Sesuai
 - d. Tidak Sesuai
 - e. Sangat Tidak Sesuai
6. Apakah Informasi Yang di Sampaikan Membantu Perkembangan Kegiatan Petani
- a. Sangat Membantu
 - b. Membantu
 - c. Kurang Membantu
 - d. Tidak Membantu
 - e. Sangat Tidak Membantu

Fasilitasi

7. Apakah Penyuluh Pertanian Membantu Melengkapi Fasilitas/Saprodi Kegiatan Petani Dari Sebelum Sampai Dengan Selesai
- a. Sangat Membantu
 - b. Membantu
 - c. Kurang Membantu
 - d. Tidak Membantu
 - e. Sangat Tidak Membantu
8. Apakah Fasilitas/Saprodi Yang di Berikan Penyuluh Pertanian Lengkap
- a. Sangat Lengkap
 - b. Lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak Lengkap

- e. Sangat Tidak Lengkap
9. Apakah Penyuluh Pertanian Turut Membantu Meningkatkan Penggunaan Teknologi.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

Konsultasi

10. Apakah Penyuluh Pertanian Sering Memberikan Waktu Untuk Diskusi/Konsultasi Dengan Petani
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
 - e. Sangat Tidak Pernah
11. Apakah Petani Puas Dengan Hasil Diskusi/Konsultasi Dengan Penyuluh Pertanian
- a. Sangat Puas
 - b. Puas
 - c. Kurang Puas
 - d. Tidak Puas
 - e. Sangat Tidak Puas
12. Apakah Penyuluh Pertanian Memberikan Waktu Konsultasi Kepada Petani Melalui Media Informasi
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

Supervisi/Pembinaan

13. Apakah Penyuluh Pertanian Sering Memberikan Pembinaan Dengan Petani Terkait Dengan Kegiatan Petani Yang Sedang Berlangsung
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
 - e. Sangat Tidak Pernah
14. Apakah Penyuluh Pertanian Memberikan Pembinaan Berupa Praktek Ke Lapangan
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
15. Apakah Dalam Peningkatan Produksi Padi Penyuluh Pertanian Memberikan Pembinaan Sebagaimana Yang Di Butuhkan Oleh Petani
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

Pemantauan

16. Apakah Penyuluh Pertanian Sering Melakukan Pemantauan Kegiatan Petani Ke Lapangan
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
 - e. Sangat Tidak Pernah
17. Apakah Penyuluh Pertanian Selalu Melakukan Pemantauan Langsung
 - a. Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
18. Apakah Penyuluh Pertanian Memberikan Pemantauan Intensif Pada Saat Usahatani Padi Mengalami Permasalahan
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

Evaluasi

19. Apakah Penyuluh Pertanian Melakukan Kegiatan Evaluasi Pada Setiap Pertanian Yang Dilakukan
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
 - e. Sangat Tidak Pernah
20. Apakah Petani Puas Dengan Penilaian Yang di Lakukan Penyuluh Pertanian Terhadap Kegiatan dilakukan
- a. Sangat Puas
 - b. Puas
 - c. Kurang Puas
 - d. Tidak Puas
 - e. Sangat Tidak Puas
21. Apakah Penyuluh Pertanian Membangun Komunikasi Yang Baik Dengan Petani Pada Saat Melakukan Evaluasi Terhadap Program Pertanian
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

22. Apakah Hambatan Yang dihadapi Dalam Menjalankan Kegiatan kelompok Tani

.....
.....
.....

23. Bagaimana Menurut Anda Cara Mengatasi Hambatan Tersebut?

.....
.....
.....

24. Apakah Kegiatan Penyuluhan Yang Berlangsung Sangat Berpengaruh/Membantu Terhadap Produktivitas?

.....
.....